

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk membelajarkan siswa pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan pada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang sudah dipersiapkan. (Suprpto,2007:1) pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem dan sebagai suatu proses.

Sebagai suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari komponen yang terorganisir dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya meliputi tujuan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut, sedangkan pembelajaran sebagai suatu proses dimulai dari merencanakan program termasuk melaksanakan program yang direncanakan serta evaluasi.

Berdasarkan data nilai siswa kelas V SD Negeri 3 Bulukarto guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka cenderung apatis dalam pembelajaran. Apabila guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran matematika juga sedikit siswa yang menjawab pertanyaan. Sebagian siswa tampak ragu-ragu dan bingung untuk menjawab, karena siswa kurang memahami materi pelajaran

akibatnya prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1. Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika

No	Nilai	Jumlah Siswa	%	Kriteria
1	95 – 100	2	6,06	Tuntas
2	90 – 94	1	3,03	Tuntas
3	85 – 89	2	6,06	Tuntas
4	80 – 84	2	6,06	Tuntas
5	75 – 79	3	9,09	Tuntas
6	70 – 74	2	6,06	Tuntas
7	65 – 69	2	6,06	Tuntas
8	60 – 64	3	9,09	Belum
9	55 – 59	5	15,03	Belum
10	50 – 54	5	15,03	Belum
11	45 - 49	3	9,09	Belum
12	40 - 44	3	9,09	Belum
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>	

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional, guru hanya menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan menerima tanpa bertanya apa yang telah disampaikan guru, siswa hanya diberi tugas latihan yang harus dikerjakan di rumah atau di sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa jarang dilibatkan aktif untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mendorong untuk dapat menemukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Salah satu upaya untuk dapat mendorong keaktifan siswa adalah dengan menggunakan alat peraga realistik, mengingat alat peraga realistik merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa sehingga siswa menjadi kritis, karena dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menggunakan alat peraga
4. Nilai matematika siswa masih rendah

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat diambil rumusan masalah: “Apakah penggunaan alat peraga realia dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 3 Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011”.

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan prestasi belajar matematika melalui penggunaan alat peraga realia pada siswa kelas V SD Negeri 3 Bulukarto.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan penggunaan alat peraga realistik/nyata.

3. Bagi Sekolah

Memberi landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya perbaiki sebagai upaya perbaikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.